

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif *Social Entrepreneurship*

Aprillia Indah Pangestu¹, Shinta Ratnawati²

Universitas Tidar

Email: aprilliaindah304@gmail.com¹, shinta_ratna@untidar.ac.id²

ABSTRACT

This research was conducted to know the development of the creative economy during the Covid-19 pandemic, especially from the perspective of social entrepreneurship. The data in this study were obtained through a literature study. Based on data sourced from the 2020 Creative Economy OPUS report, it shows that the contribution of the creative economy sub-sector to the national Gross Domestic Product (GDP) reaches a value of IDR 1,211 trillion. Based on the 2019 Creative Economy Agency Performance Report, 19 sub-sectors are the focus of the development of the creative economy in Indonesia, where this development focuses on obtaining the best results, especially in the income sector. One of the steps that can be taken to develop the creative economy is through a waste bank by recycling inorganic waste. In managing it, if a waste bank has difficulties in funding, it can make a loan to one of the social entrepreneurs, namely Gandeng Tangan. During the current Covid-19 pandemic, the waste bank business is considered to have good potential. One of the products that can be produced from waste recycling is handicrafts or handicrafts, which are included in one of the sub-sectors of Indonesia's creative economy.

Keywords: Covid-19; Creative Economy; Social Entrepreneurship; Waste Bank

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

PENDAHULUAN

Saat ini kondisi di dunia masih sangat kacau. Hal tersebut diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 yang sudah terjadi sejak Februari 2020. Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 dapat mengakibatkan flu ringan sampai infeksi paru-paru yang parah. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi ini menyebabkan terjadinya gejolak ekonomi dunia termasuk Indonesia. Beraneka ragam kebijakan serta stimulus dilakukan untuk menangkali kondisi ekonomi global tersebut.

Adanya anjuran dari pemerintah untuk tetap di rumah saja, menyebabkan munculnya ide kreatif dari masyarakat selain untuk mengisi kekosongan waktu luang namun juga untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah. Untuk mendukung program pengembangan kreativitas masyarakat, berdasarkan event global yang dilaksanakan setahun sekali yang mana diselenggarakan oleh NUS *Enterprise* dan DBS *Foundation* terdapat suatu kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) yang bergerak dalam bidang layanan keuangan. Kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) tersebut masuk dalam “100 *Social Venture Challenge Asia*” sehingga sudah terjamin serta berpotensi dapat menciptakan dan memberikan dampak yang positif dan berkesinambungan.

Social entrepreneurship banyak dikembangkan pada beberapa sektor yang berbeda, seperti non-profit, profit, bidang publik, ataupun gabungan diantara ketiga bidang tersebut. Saat ini, *social entrepreneurship* menjadi sangat menarik karena tidak hanya fokus untuk mendapatkan keuntungan, namun juga memperhatikan kehidupan masyarakat. *Social entrepreneurship* dapat menjadi alternatif ide dalam menyelesaikan permasalahan sosial

yang terdapat di Indonesia. Konsep *social entrepreneurship* mengalami pergeseran yang mana awalnya hanya dianggap sebagai kegiatan non-profit (tidak menghasilkan laba) seperti kegiatan amal, saat ini berkembang menjadi kegiatan yang berorientasi bisnis. Hal tersebut menjadi daya pikat bagi bidang bisnis untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan *social entrepreneurship* yang mana saat ini dapat memberikan keuntungan secara finansial.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu kegiatan di masyarakat yang terkadang dianggap sepele namun jika dilakukan dengan tepat dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah. Volume sampah dianggap terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup, umumnya masyarakat Indonesia menghasilkan sampah kurang lebih sebanyak 2,5 liter per hari atau setara dengan 625 juta liter dari jumlah masyarakat.

Untuk mengurangi tumpukan sampah yang ada dapat dilakukan dengan menjalankan pengelolaan sampah oleh masyarakat. Pengelolaan sampah tersebut dikenal dengan pendekatan pengelolaan 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang mana dapat membuka wawasan baru bagi masyarakat. Dengan adanya pendekatan 3R, sampah yang awalnya tidak berguna dapat menjadi barang yang memiliki nilai tambah serta memberikan keuntungan secara finansial.

Demi mendukung terwujudnya pengelolaan sampah yang tepat, terdapat suatu komunitas yang dikenal dengan nama bank sampah. Pada berbagai daerah di Indonesia sudah terdapat bank sampah yang memiliki manfaat salah satunya memberikan kesadaran bagi masyarakat bahwa sampah dapat diolah menjadi barang yang memiliki

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

nilai ekonomi. Adanya bank sampah dapat mendorong ekonomi kreatif dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan seperti menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan PDB serta meningkatkan ekspor. Selain itu, melalui bank sampah juga dapat menciptakan inovasi dan kreativitas serta ide dan gagasan yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi bangsa Indonesia.

Adanya suatu kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) yang bergerak dalam bidang layanan keuangan dapat membantu suatu bank sampah apabila dalam menjalankan kegiatannya terkendala oleh dana yang dibutuhkan. Hal itu disebabkan karena kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) tersebut memberikan sistem pendanaan yang aman serta transparan demi mewujudkan Indonesia yang lebih baik, salah satunya yaitu demi mengembangkan ekonomi kreatif Indonesia pada periode yang akan datang. Kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) yang dimaksud tersebut merupakan salah satu *crowdfunding* yang mana melakukan kegiatan pembiayaan pada sektor UKM dengan memberikan pinjaman berjangka pendek.

KERANGKA TEORITIS

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif mulai dikenal dan diperbincangkan semenjak John Howkins menulis sebuah buku yang berjudul “*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*”. Definisi ekonomi kreatif menurut John Howkins yaitu kegiatan ekonomi yang mana input serta outputnya berupa pemikiran. Pembagian gelombang peradaban ekonomi yang dilakukan oleh Alvin Toffler meliputi gelombang ekonomi pertama yang merupakan gelombang ekonomi dalam bidang pertanian, gelombang

ekonomi kedua dalam bidang ekonomi industri, gelombang ekonomi ketiga dalam bidang informasi, serta gelombang ekonomi keempat yang diprediksi merupakan ekonomi kreatif yang berorientasikan terhadap gagasan kreatif.

Dikutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, definisi ekonomi kreatif yaitu penciptaan nilai tambah baik ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, berlandaskan gagasan yang muncul dari kreativitas sumber daya manusia serta berlandaskan dalam penggunaan ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi. Ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang keempat yang berorientasikan terhadap kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan yang merupakan kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga (Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno, 2014).

Ekonomi kreatif dan industri kreatif memiliki hubungan yang saling berkaitan. Namun ekonomi kreatif memiliki lingkup yang lebih besar apabila dibandingkan dengan industri kreatif. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2014), dalam melakukan peningkatan ekonomi kreatif dibutuhkan kemampuan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi landasan dari adanya ekonomi kreatif, yaitu:

a. Kreativitas (*creativity*)

Seseorang yang memiliki kreativitas yaitu seseorang yang mampu untuk melahirkan atau mewujudkan hal-hal unik serta gagasan baru yang digunakan sebagai jalan keluar dari suatu permasalahan, serta melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

kreativitas serta dapat mengembangkan kemampuan tersebut maka dapat melahirkan serta mewujudkan sesuatu yang berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi pihak lain.

b. Inovasi (*innovation*)

Menurut Stephen Robbins (1944), inovasi merupakan suatu pemikiran baru yang diimplementasikan untuk memperbaiki atau memprakarsai suatu produk maupun jasa. Dengan kata lain, inovasi merupakan perubahan dari suatu pemikiran dengan memanfaatkan penemuan yang telah ada dengan dasar kreativitas demi mewujudkan produk atau proses yang lebih baik, memiliki nilai tambah serta memiliki manfaat.

c. Penemuan (*invention*)

Istilah penemuan lebih ditekankan terhadap penciptaan suatu hal yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penemuan merupakan sesuatu yang benar-benar baru hasil dari kreasi manusia yang belum pernah ada sebelumnya.

Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan segala sesuatu yang bersifat padat dan sudah tidak digunakan lagi (Slamet JS, 2009: 56). Menurut asalnya, sampah padat terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sampah organik

Sampah organik merupakan sampah yang mudah diuraikan melalui teknik alamiah yang mana sampah ini berasal dari bahan-bahan hayati sehingga mudah di degradasi oleh mikroba.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan non hayati, seperti produk yang bersifat sintesis.

Dalam rangka mengurangi sampah yang ada di masyarakat, maka dapat dilakukan pengelolaan sampah melalui pendekatan 3R yaitu:

a. *Reduce* (mengurangi), merupakan langkah untuk mengurangi barang yang digunakan.

b. *Reuse* (memakai kembali), merupakan langkah untuk memilih barang yang dapat digunakan kembali.

c. *Recycle* (melakukan daur ulang), merupakan langkah untuk memilih benda yang sudah tidak memiliki nilai guna sehingga dapat di daur ulang menjadi benda yang memiliki nilai guna.

Menurut A. Guruh Permadi (2011: 35), daur ulang merupakan suatu strategi dalam mengelola sampah padat melalui proses pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, penyaluran, serta pembuatan produk yang sudah tidak digunakan serta bagian utama dalam manajemen sampah modern. Melakukan pengelolaan sampah melalui proses daur ulang dapat memberikan manfaat diantaranya pencemaran lingkungan menjadi berkurang serta peningkatan nilai ekonomi terhadap benda yang didaur ulang tersebut (Achmad Serudji Hadi, 2001: 64).

Social Entrepreneurship

Berdasarkan tokoh yang merupakan pencetus *social entrepreneurship* yaitu Bill Drayton mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi *social entrepreneurship* untuk dapat mencapai keberhasilannya. Kedua faktor tersebut yaitu inovasi sosial yang dapat mengubah pola masyarakat serta individu yang memiliki

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

keaktivitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan. Menurut Hulgard (2010), secara komprehensif *social entrepreneurship* merupakan reka cipta nilai sosial dengan cara melakukan kerja sama baik dengan individu maupun organisasi masyarakat yang terlibat dalam inovasi sosial yang mana menunjukkan suatu kegiatan ekonomi.

Social entrepreneurship terdiri dari dua kata, yaitu *social* yang berarti kemasyarakatan serta *entrepreneurship* yang berarti kewirausahaan. Menurut (Cukier, 2011), secara sederhana *social entrepreneur* merupakan pihak yang mengetahui tentang masalah sosial serta memanfaatkan keahlian *entrepreneurship* dalam melakukan perubahan sosial utamanya dalam bidang kesejahteraan, pendidikan serta kesehatan.

Berdasarkan pengertian tersebut, menurut Palesangi (2013) menunjukkan bahwa *social entrepreneurship* tersusun dari elemen-elemen utama yang terdiri dari empat macam, yaitu:

- a. *Social Value*, merupakan elemen yang menjadi identitas dari *social entrepreneurship* yaitu memberikan keuntungan sosial bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya.
- b. *Civil Society*, secara umum berasal dari partisipasi serta inisiatif masyarakat sipil dengan cara optimalisasi modal sosial yang berada di masyarakat.
- c. *Innovation*, merupakan langkah untuk mengatasi masalah sosial menggunakan teknik inovatif seperti dengan menggabungkan inovasi sosial dengan kearifan lokal.
- d. *Economic Activity*, secara umum *social entrepreneurship* dapat berhasil apabila terdapat keseimbangan antara aktivitas sosial dengan aktivitas ekonomi atau bisnis yang dapat dikembangkan demi

terjaminnya kemandirian serta kontinuitas tujuan sosial organisasi.

Social entrepreneurship memiliki keterkaitan dengan inovasi sosial. Cara-cara inovatif selalu diperlukan oleh *social entrepreneur* untuk meyakinkan bahwa usaha yang dijalankannya memiliki akses dalam menciptakan nilai sosial terhadap sumber daya yang diperlukan (Mort & Weerawardena, 2003). Selain itu dalam bisnis *social entrepreneurship* juga harus didukung menggunakan model bisnis yang realtis seperti bisnis pada umumnya.

Crowdfunding

Crowdfunding merupakan salah satu alternatif pendanaan yang muncul pertama kali pada awal abad ke-18 mengenai konsep pembiayaan mikro, sebagai contoh kasus dana pinjaman Irlandia (Hollis & Sweetman, 2001). Konsep *crowdfunding* yaitu suatu program yang disebarluaskan melalui internet secara umum di mana apabila terdapat pihak yang berminat dapat memberikan dukungan dana serta investor akan memperoleh imbalan sesuai ketentuan yang telah disepakati sebelumnya.

Adanya perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan dari konsep yang awalnya berupa konsep *micro finance* dan *crowdsourcing* menjadi konsep *crowdfunding*. Menurut Hui (2012), *crowdfunding* merupakan permintaan yang dilakukan baik secara offline maupun online terhadap sumber daya keuangan di mana imbalan yang ditawarkan berupa pengalaman, pengakuan maupun produk dari penggagas proyek tersebut. Selain itu, menurut Valanciene & Jegeleiciute (2014) menyatakan bahwa *crowdfunding* merupakan metode untuk menghubungkan para pengusaha yang ingin memiliki peningkatan modal serta pihak investor yang memiliki

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

sumber dana melalui perantara yang dilakukan melalui internet.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sistem *crowdfunding* merupakan tempat antara para investor atau pihak yang memiliki sumber dana serta pihak yang memiliki proyek atau ide kreatif yang mana membutuhkan dana dari sumber keuangan.

METODELOGI PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur. Menurut Afyanti (2005), pemakaian literatur dalam penelitian yang bersifat kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan kealamiahannya suatu data. Sedangkan menurut Zed (2015), riset literatur merupakan beberapa kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta melakukan pengolahan bahan penelitian. Selain itu, pernyataan yang hampir serupa juga dinyatakan oleh Danial dan Warsiah (2009: 80) bahwa studi literatur merupakan penelitian dengan cara melakukan pengumpulan data melalui buku serta majalah yang memiliki keterkaitan dengan masalah (*problem*) serta tujuan (*purpose*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

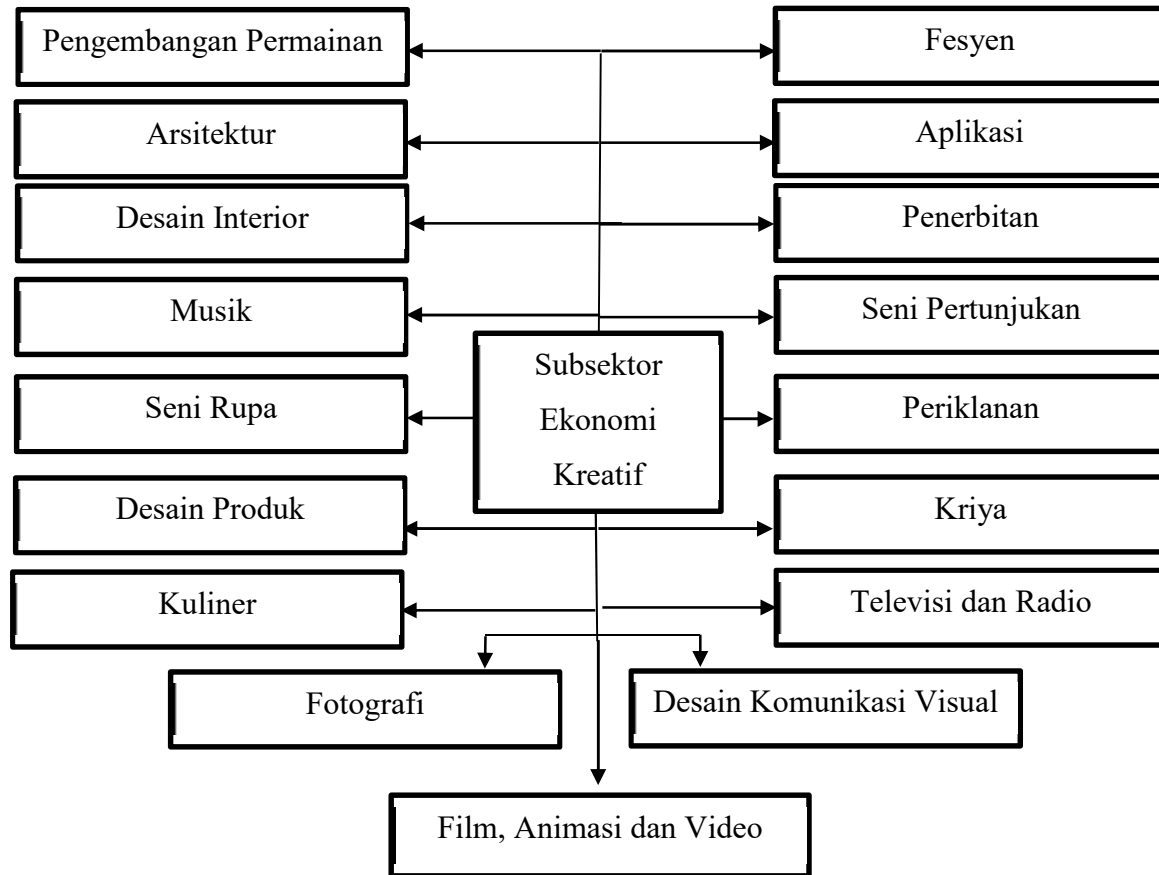
Pada masa pandemi Covid-19 yang tengah terjadi sampai sekarang ini menyebabkan berbagai kekacauan salah satunya dalam bidang ekonomi kreatif. Beberapa sektor yang masuk dalam ekonomi kreatif seperti sektor pariwisata, olahraga, rekreasi, dan hiburan mengalami penurunan yang drastis (Nobre, 2015: 186). Ekonomi kreatif dianggap sebagai sektor yang sedang berkembang sehingga diharapkan dapat

menunjukkan kinerja bisnis yang baik demi menjaga keberlanjutannya.

Berdasarkan data yang bersumber dari laporan *OPUS Ekonomi Kreatif 2020* yang mana diperoleh dari website Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf), menunjukkan bahwa kontribusi dari subsektor ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai nilai sebesar Rp 1.211 triliun. Nilai tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp 1.000 triliun dan 2018 sebesar Rp 1.105 triliun. Pada tahun 2019, sektor ekonomi kreatif Indonesia menduduki peringkat ketiga yang mana lebih tinggi dari Amerika Serikat dalam bidang penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif Tahun 2019, terdapat 17 subsektor yang menjadi fokus dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia yang mana fokus pengembangan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil yang paling baik utamanya dalam bidang pendapatan.

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>



Gambar 1
Subsektor Ekonomi Kreatif (Sumber: Website Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)

Diantara 17 subsektor ekonomi kreatif yang disebutkan tersebut, terdapat subsektor unggulan serta subsektor prioritas yang menjadi fokus dalam pengembangan ekonomi kreatif. Subsektor unggulan meliputi kriya, kuliner dan fesyen yang mana ketiga subsektor tersebut menyumbangkan nilai PDB nasional terbesar bagi Indonesia. Sedangkan subsektor prioritas meliputi film, animasi dan video; musik; aplikasi; serta pengembangan permainan yang mana berperan sebagai pendukung terhadap subsektor ekonomi kreatif lainnya. Industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia

dengan berbagai alasan yang mendasarinya, seperti:

- a. Memberikan sumbangan ekonomi yang substansial melalui kegiatan dalam penciptaan lapangan pekerjaan serta peningkatan PDB.
- b. Mewujudkan iklim bisnis yang positif yang mana dapat memberikan pengaruh baik bagi sektor lain.
- c. Menciptakan citra serta identitas bangsa melalui penciptaan budaya, warisan budaya serta nilai lokal.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- d. Berlandaskan terhadap sumber daya terbarukan yang berbasis pengetahuan, kreativitas, serta *green community*.
- e. Menciptakan kreativitas serta inovasi dengan memanfaatkan ide dan gagasan.
- f. Memberikan pengaruh sosial yang tepat sehingga dapat menciptakan kualitas hidup yang baik, kesejahteraan yang merata dan adanya toleransi sosial yang meningkat.

Salah satu langkah yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan ekonomi kreatif yaitu melalui bank sampah dengan melakukan daur ulang (*recycle*) sampah anorganik. Sehingga sampah yang awalnya tidak memiliki nilai guna dapat menjadi barang yang memiliki nilai guna serta dapat memberikan manfaat, baik manfaat ekonomi yang dapat memberikan pendapatan bagi pelaku bank sampah maupun manfaat sosial dengan cara mengurangi sampah anorganik di masyarakat dan lingkungan. Menurut Staf Ahli Menteri Koperasi dan UKM bidang Ekonomi Makro, Hasan Djauhari, pada masa pandemi Covid-19 yang tengah terjadi di Indonesia hingga sekarang ini, adanya usaha daur ulang sampah (*recycle*) yang berlangsung di masyarakat melalui bank sampah dirasa memiliki potensi yang baik karena memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dapat menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah (*recycle*) telah dilaksanakan dengan menunjukkan hasil diantaranya penelitian dengan judul “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Magrove Kelurahan Gabung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya” yang dilakukan oleh

Shofiyatul Muntazah dan Indrawati Theresia (2015) menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah dilaksanakan secara efektif serta efisien berdasarkan fungsi manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Mohammad, dkk (2012) menunjukkan bahwa hasil dari analisis adanya kegiatan masyarakat yang melakukan pembuangan sampah di sungai melalui pemberdayaan masyarakat memberikan hasil yang sesuai bagi masyarakat melalui kontribusi sosial, penerapan gaya pengolahan sampah serta usaha untuk mengenal metode dan mempertahankan pengelolaan sampah secara tepat.

Penelitian dengan judul “PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN KELURAHAN TANGKERANG LABUAI)” yang dilakukan oleh Roza Linda (2016) menunjukkan hasil bahwa adanya peran dari masyarakat dapat membuat masyarakat menjadi mandiri dalam berbagai bidang. Melalui langkah-langkah daur ulang sampah plastik menjadikan masyarakat dapat mengenal potensi dalam dirinya sendiri untuk dapat lebih memanfaatkan sampah di lingkungan sekitar. Sehingga muncul sebuah gagasan untuk membentuk Bank Sampah Berlian serta membentuk struktur kepengurusan organisasi melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Kegiatan Bank Sampah Berlian yaitu melakukan pemilihan sampah milik warga yang kemudian akan didaur ulang menjadi produk kerajinan serta memberi pelatihan kepada seluruh anggotanya.

Dalam melakukan pengelolaannya, apabila suatu bank sampah memiliki kesulitan dalam hal pendanaan dapat melakukan pinjaman kepada salah satu

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

crowdfunding yang berbasis hutang yang mana bergerak dalam bidang kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) yaitu Gandeng Tangan. Platform tersebut merupakan percobaan dalam rangka mengukur UKM yang ada di Indonesia. Gandeng Tangan merupakan penghubung antara pihak pemilik usaha yang membutuhkan dana dengan pihak investor yang memiliki keinginan untuk memberikan dampak sosial.

Menurut pandangan dari gandengtangan.org, salah satu bidang usaha yang termasuk dalam jenis wirausaha sosial yaitu usaha yang dapat mengurangi efek buruk sosial terhadap lingkungan, sebagai contoh bank sampah serta daur ulang sampah. Dikutip dari website Gandeng Tangan Blog, adanya Bank Sampah Sejahtera yang tergabung dalam Gandeng Tangan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sampah yang mana bank sampah tersebut hingga saat ini sudah memiliki 13 mitra usaha bank sampah tingkat desa. Selain itu, saat ini Bank Sampah Sejahtera sedang membutuhkan tambahan modal dari para investor Gandeng Tangan yang akan digunakan untuk meningkatkan produktivitasnya dengan membeli mesin giling pencacah untuk plastik. Secara tidak langsung, Gandeng Tangan telah membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Indonesia karena dengan adanya *crowdfunding* tersebut masyarakat yang baru akan memulai usahanya maupun yang telah menjalankan usahanya dapat terbantu dengan adanya pinjaman dana yang diberikan. Dalam memberikan pendanaan kepada UKM, Gandeng Tangan mendapat dampingan dari GT-Trust yang merupakan mitra dalam membantu untuk mewujudkan

sebuah usaha. Hingga tahun 2018, Gandeng Tangan tercatat telah membantu sebanyak 3.500 usaha mikro dengan dana yang dialirkan kurang lebih sejumlah Rp 14 Milyar serta pengguna yang telah terdaftar sebanyak 18.500.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gandeng Tangan merupakan salah satu *crowdfunding* yang bergerak dalam bidang kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) yang mana melakukan kegiatan penyaluran dana dari pihak pemberi dana (investor) kepada pihak yang memerlukan pinjaman dana seperti pemilik usaha mikro, sebagai contoh yaitu bank sampah. Kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) dapat mengidentifikasi suatu permasalahan sebagai peluang sehingga dapat membentuk model usaha baru yang memiliki manfaat dalam memberdayakan masyarakat di sekitar. Kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) merupakan suatu inisiatif dalam bidang ekonomi maupun non ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan profit ataupun tidak menghasilkan profit.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, usaha bank sampah dirasa memiliki potensi yang baik. Bank sampah merupakan salah satu usaha mikro yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui kegiatan daur ulang sampah, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak yang melaksanakannya, baik itu manfaat sosial maupun manfaat ekonomi. Salah satu produk yang dapat dihasilkan dari dilakukannya daur ulang sampah yaitu kerajinan tangan atau seni kriya yang masuk dalam salah satu subsektor ekonomi kreatif Indonesia.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Saran

Dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif Indonesia, diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti masyarakat sebagai pelaku usaha serta pemerintah sebagai pihak yang mengatur kebijakan. Pemerintah yang dimaksud tersebut merupakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang mana kontribusinya sangat diperlukan dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif. Adanya keseimbangan peran dari pihak-pihak yang berkontribusi sangat diperlukan supaya dapat mewujudkan pengembangan ekonomi kreatif Indonesia yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwianto, A. S. (2018). SOCIAL ENTREPRENEUR SHIP: INOVASI DAN TANTANGANNYA DI ERA PERSAINGAN BEBAS. *Majalah Ilmiah BIJAK Vol. 15, No. 1*, 68-76.
- Elfitra, M. N. (2016). *GERAKAN NASIONAL DAN KEBANGKITAN BANGSA*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Gandeng Tangan Blog*. (2016, May 30). Retrieved from Bank Sampah Sejahtera: Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat lewat Sampah: <https://blog.gandengtangan.co.id/bank-sampah-sejahtera-usaha-peningkatan-kesejahteraan-masyarakat-lewat-sampah/>
- Hussein, A. S. (2018). The Importance of Knowledge Management Orientation Behaviour and Innovation on Business Performance: A Lesson From Indonesia Creative Economy Sector. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 7, 2 (2018), 95-108.
- Ichsan, L. N. (n.d.). SOSIALISASI PELUANG USAHA BANK SAMPAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI MASA COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA*, 107- 12.
- Kunjana, G. (2018). *8 Wirausaha Sosial Indonesia Masuk 100 Social Venture Challenge Asia*. 3 Agustus 2018.
- Linda, R. (2016). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN KELURAHAN TANGKERANG LABUAI). *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12 Volume I*, 1-19.
- Nobre, G. F. (n.d.). Creative Economy and Covid-19: technology, automation and the new economy.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Rachmaniyah, A. Y. (2019). FENOMENA PERKEMBANGAN CROWDFUNDING DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 34-46.
- Raina, T. G. (2018). Social Entrepreneurship: The Need, Relevance, Facets and Constraints. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 1-13.
- Rakhmawati, Y. (2020). ICT for Youth Philanthropy: A Study towards Kitabisa.com and GandengTangan.co.id. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI VOLUME 17, NOMOR 2*, 145-166.
- RI, K. (2021, March 5). *Indonesia Menjadi Inisiator Tahun Internasional Ekonomi Kreatif Dunia*. Retrieved from Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Indonesia-Menjadi-Inisiator-Tahun-Internasional-Ekonomi-Kreatif-Dunia>
- RI, K. (n.d.). *Subsektor Ekonomi Kreatif*. Retrieved from Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia: <https://kemenparekraf.go.id/layanan/Subsektor-Ekonomi-Kreatif>
- Riyanto, R. U. (2020). The Influence of Supply Chain Management on the Creative

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Economy Performance of the Culinary Sub-Sector During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Innovative Science and Research Technology Volume 5, Issue 6*, 710-716.
- Setiawan, S. (2018). Prospects and Competitiveness in Creative Economy: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* 7(2), 47-56.
- Utaminingsih, S. (2020, Juni 2). *Membangun Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from industri.unpam.ac.id
- Wijanarko, B. J. (2020). CROWDFUNDING: ASPEK KEMITRAAN PADA PENYELENGGARAAN (STUDI PADA PLATFORM GANDENG TANGAN). *Jurnal Manajemen & Bisnis Madani Vol 2*, 62-77.
- Winarno, C. R. (2018). The Performance of Crowdfunding Model as an Alternative Funding Source for Micro, Small, and Medium-Scale Businesses in Various Countries. *The First International Research Conference on Economics and Business*, 16-33.